

## PENERAPAN MODEL *LESSON STUDY* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SMP SARASWATI 1 DENPASAR

Oleh :

**Putu Ayu Wulan Sri Diantary**  
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar  
Email : [sridiantary@gmail.com](mailto:sridiantary@gmail.com)

### **Abstract**

*Learning activities are one of the activities that cannot be separated from education, especially learning Hinduism. In addition to teacher parents have an important role in developing the character of their students. It can be said that the purpose of education will be achieved if learning activities can take place well and maximally. The theory used to analyze the problem is the structural theory of functionalism by Artadi, structural functionalism theory by Nasikum, and structural functional theory by Triguna. Data collection methods are observation, interview, literature study, and documentation study. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis method with steps of reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed (1) the implementation of the action in stage II had run better compared to phase I. Some indicators that were lacking in achievement in class I could be improved, (2) weaknesses in the implementation of phase I lesson study the apparent weaknesses were in presenting learning, Model teachers still have very little to do with learning with the experience of everyday students and the use of the environment as a source of learning, stage II the ability of the model teacher to use various ways to generate enthusiasm for student learning (providing motivation). As far as possible students need to be encouraged to be able to organize their own learning and use interpersonal interactions with friends and teachers to develop cognitive / intellectual abilities and social abilities. This indicator gets less attention from the teacher, perhaps because in learning most of the students have shown activeness, (3) Factors that support the application of lesson study on the learning of Hindu Religion in Denpasar Saraswati 1 Middle School, namely 1) students learn actively; 2) innovative students; 3) creative students; 4) students who study effectively; 5) pleasant atmosphere; 6) teachers who teach; 7) the issuance of the Teacher and Lecturer Law; 8) collaborative arrangement of goals, attention to data collection about student learning, and agreements that provide opportunities for productive discussion on difficult issues.*

**Keywords:** *Application, Model Lesson Study, Hindu Religious Education*

### **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun

pada sistem kredit semester. Kenyataannya para guru kurang reporsif dalam menyambut pembaharuan di bidang pendidikan yang secara yuridis formal telah menjadi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Optimalisasi pemberian layanan terhadap siswa dalam pembelajaran masih belum memenuhi harapan ideal dari masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Depdiknas (2003: 2) pembelajaran dirancang bercorak *verbalistik* dan tidak mengaitkan dengan masalah kehidupan di sekitar siswa. Strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dipilih oleh kebanyakan guru berupa strategi yang dianggap paling mudah dalam menyiapkan dan pelaksanaannya. Hal ini teridentifikasi sebagai penyumbang terbesar lahirnya sumber manusia yang pintar dan kaya akan teori, tapi miskin dalam penerapan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Sudarsana, 2018). Isu ini tidak bias dipungkiri dan memang ada indikasi yang mengarah pada fenomena itu.

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran disekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, artinya bahwa pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan secara profesional. Kegiatan pembelajaran melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting untuk persiapan mengajar di kelas (Sudarsana, 2018).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan perangkat model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan adalah model *lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning community*. *Lesson study* merupakan salah satu model terbaru yang belum banyak diterapkan, sehingga diperlukan upaya sosialisasi secara serius dan berkelanjutan agar model tersebut bisa diterapkan oleh para guru di sekolah.

Permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan mutu pendidikan di Indonesia dan usaha-usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan. Kegiatan pembelajaran umumnya yang dilakukan guru dalam bentuk ceramah satu arah, lebih banyak menyuapi siswa, sementara siswa pasif mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya menstransfer pengetahuan yang dimilikinya pada siswa dengan target tersampainya materi-materi yang tertuang dalam kurikulum pada siswa. Pada umumnya, guru tidak memberi inspirasi pada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri serta kurang memberikan motivasi pada siswa untuk dapat mengaktualisasikan kemampuannya. Bentuk pembelajaran yang disajikan kurang menantang siswa untuk berpikir, akibatnya siswa kurang menyenangi pelajaran.

## **METODE**

Jenis Penelitian adalah kualitatif, Pendekatan Penelitian yang digunakan ialah pendekatan *grounded theory*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Sedangkan

cara analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, menyampaikan perubahan-perubahan yang ada, mengkategorikan data, mengecek hubungan antar kategori dicari maknanya sebagai kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Penerapan *Lesson Study* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Kelas VIII Bill SMP Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas VIII Bill dengan *lesson study* dilakukan sesuai dengan tahapan tugas guru yang dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penilaian pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan kelompok *lesson study* melibatkan empat orang guru secara berkolaborasi.

#### Tahap I

##### 1. Perencanaan Tindakan

Pembelajaran dengan menggunakan kelompok *lesson study* melibatkan beberapa orang guru secara kolaborasi, maka untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan sosialisasi tentang pengertian, manfaat, tujuan, serta cara ber*lesson study* sesuai dengan dasar teori yang digunakan. Adapun maksud memberikan sosialisasi tersebut adalah untuk memperoleh kesepakatan bersama, sehingga disepakati bahwa dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran akan diadakan kegiatan kaji pembelajaran (*lesson study*). Langkah selanjutnya tim *lesson study* berkerja mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan tindakan yang akan dilaksanakan. Dimulai dengan menentukan materi ajar, membuat rancangan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan dan membuat media dan alat peraga yang diperlukan. Setelah persiapan lengkap, maka tim melakukan simulasi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan bahwa kegiatan *lesson study* dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal terakhir yang dilakukan adalah guru model bersama dengan ketua tim melakukan sosialisasi kepada siswa kelas VIII BILL yang akan dijadikan obyek dalam kegiatan tersebut, dengan tujuan agar siswa dalam proses pembelajaran tidak terganggu dengan kehadiran tim.

##### 2. Pelaksanaan Kegiatan *Lesson study*

Setelah persiapan LS dipandang cukup, maka dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan (do). Pada tahap ini diawali dengan pertemuan seluruh anggota tim untuk memastikan bahwa tiap tiap orang dalam tim tersebut, baik guru model, observer, seksi dokumentasi, notulis, serta nara sumber nantinya dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kegiatan selanjutnya semua anggota tim masuk ke ruangan kelas, yaitu Kelas VIII BILL untuk melaksanakan *lesson study*.

###### a. Membuka Pelajaran

Memulai suatu pembelajaran, siswa wajib melakukan *Tri Sandya* yang diawasi oleh guru yang akan mengajar. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan menghaturkan pangananjali umat. Selanjutnya guru memeriksa kebersihan kelas dan kerapian siswa (seragam, kaos kaki, rambut). Guru menerapkan budi pekerti kepada anak didik melalui nasehat-nasehat tentang etika dan pergaulan. Setelah itu guru mengabsen siswa dan bagi siswa yang non Hindu diperbolehkan berada di luar kelas sambil menunggu jam pelajaran berikutnya.

###### b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti dalam pembelajaran tersebut adalah menanyakan tugas dan materi yang diajarkan minggu lalu. Kegiatan inti ini menggunakan strategi ceramah dan berdiskusi. Mengaktifkan suasana di kelas, guru memberikan apersepsi untuk merespon siswa, sehingga suasana kelas menjadi aktif. Setelah itu, guru menjelaskan dengan memberikan penekanan pada contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sumber ajar yang digunakan oleh

guru dalam memberikan materi adalah buku paket. Dalam berdiskusi masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan merespon pertanyaan yang diajukan.

c. Menutup Pelajaran

Sebagai akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan, serta melakukan diskusi kembali kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang diajarkannya. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan paramasanthi.

3. Refleksi

Secara umum kegiatan *lesson study* sudah dapat berjalan dengan baik. Semangat guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah tindakan. Namun demikian, ada beberapa indikator yang masih memerlukan perbaikan pada tindakan berikutnya, antara lain : Guru model menyajikan pembelajaran sesuai rancangan, siswa tidak terganggu dengan kegiatan *lesson study*, guru model tampil maksimal dalam pembelajaran, serta observer bekerja dengan baik tanpa mengganggu pembelajaran. Kekurangan ini dapat dimaklumi karena kegiatan *lesson study* baru pertama kali dilaksanakan di SMP Saraswati 1 Denpasar. Sebenarnya rancangan pembelajaran sudah dibuat dengan baik, tetapi nampaknya karena dilihat dan diobservasi oleh observer yang jumlahnya cukup banyak, guru model kelihatan agak terganggu dan canggung, sehingga melupakan rancangan yang sudah dibuat. Sementara itu, dari sisi siswa juga nampak ada kekakuan dan nampak sedikit terganggu dengan kehadiran observer. Dengan adanya masalah seperti ini disarankan agar memantapkan kegiatan simulasi sebelum guru model masuk ke dalam kelas yang sebenarnya, sedangkan sosialisasi tentang kegiatan *lesson study* kepada siswa harus dilakukan dengan sebaik mungkin untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa tentang tujuan *lesson study* diadakan.

## Tahap II

1. Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya tindakan pada tahap II untuk mengamati keefektifan kegiatan *lesson study* dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan pertemuan dengan tim *lesson study*. Pertemuan ini membahas tentang hasil refleksi dari kegiatan *lesson study* pada tahap I. Pada kesempatan tersebut, peneliti kembali menyampaikan kelebihan ataupun kekurangan dari pada pelaksanaan tahap I. Melalui diskusi kemudian disepakati untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kelemahan ataupun kekurangan tersebut, serta memperhatikan dan mempertahankan hal-hal yang sudah terlaksana pada tahap pertama. Adapun Tim *Lesson study* SMP Saraswati 1 Denpasar Tahun 2018.

Langkah selanjutnya, tim *lesson study* berkerja mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan tindakan yang akan dilaksanakan. Di mulai dengan menentukan materi ajar, membuat rancangan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan dan membuat media dan alat peraga yang diperlukan. Setelah persiapan lengkap, maka tim melakukan simulasi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan bahwa kegiatan *lesson study* dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal terakhir yang dilakukan adalah guru model bersama dengan ketua tim melakukan sosialisasi kepada siswa kelas VIII Bill yang akan dijadikan obyek dalam kegiatan tersebut, dengan tujuan agar siswa dalam proses pembelajaran tidak terganggu dengan kehadiran tim.

2. Pelaksanaan Kegiatan *Lesson study*.

Tim *lesson study* berkerja mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan tindakan yang akan dilaksanakan. Dimulai dengan menentukan materi ajar, membuat rancangan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan dan membuat media dan alat peraga yang diperlukan. Setelah persiapan lengkap, maka tim melakukan simulasi pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan bahwa kegiatan *lesson study* dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Hal terakhir yang dilakukan adalah guru model bersama dengan ketua tim melakukan sosialisasi kepada siswa kelas VIII Bill yang akan dijadikan obyek dalam kegiatan tersebut, dengan tujuan agar siswa dalam proses pembelajaran tidak terganggu dengan kehadiran tim.

Kegiatan pada tahap II, tim *lesson study* melakukan kegiatan simulasi dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat belajar secara wajar tanpa terganggu dengan kehadiran tim ke dalam kelas. Setelah itu kemudian semua anggota memasuki ruangan kelas dan berkerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing.

a. Membuka Pelajaran

Sebelum siswa memulai pelajaran siswa wajib melakukan Tri Sandya terlebih dahulu dan diawasi oleh guru yang akan mengajar. Kegiatan belajar dibuka dengan pengaturkan panganjali umat. Selanjutnya guru memeriksa kebersihan kelas dan kerapian siswa (seragam, kaos kaki, rambut). Guru memberikan pelajaran budi pekerti melalui nasehat-nasehat tentang etika dan pergaulan. Setelah itu guru mengabsen siswa dan bagi siswa yang non Hindu mempelajari mata pelajaran jam kedua sambil menunggu di luar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti dalam pelajaran tersebut adalah menanyakan tugas dan materi yang diajarkan minggu lalu. Kegiatan inti ini menggunakan strategi ceramah dan berdiskusi. Untuk mengaktifkan suasana di kelas guru memberikan apersepsi dan siswa pun antusias dan adanya respon yang baik dari siswa sehingga suasana kelas menjadi aktif.

c. Menutup Pelajaran

Pelajaran ditutup guru dengan menyimpulkan kembali materi yang telah diajarkan tadi serta melakukan diskusi kembali kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang diajarkannya. Setelah itu pelajaran ditutup dengan paramasanthi.

3. Refleksi

Secara umum pelaksanaan tindakan pada tahap II sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan tahap I. Beberapa indikator yang pencapaiannya masih kurang di kelas I sudah dapat ditingkatkan. Upaya yang dilakukan guru model dalam menyajikan pembelajaran menunjukkan peningkatan-peningkatan sesuai dengan harapan peneliti. Dari 18 indikator yang digunakan untuk mengobservasi nampak masih ada 1 indikator yang perlu mendapatkan perbaikan, yaitu kemampuan guru model dalam menggunakan berbagai cara membangkitkan semangat belajar siswa (memberikan motivasi). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* yang dilakukan cukup efektif. Demikian juga observasi terhadap pelaksanaan *lesson study* bahkan telah mencapai katagori sangat baik. Oleh karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka tahap dicukupkan sampai tahap II.

## 2. Kelemahan-kelemahan Dalam Penerapan *Lesson study* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Saraswati 1 Denpasar

Setiap aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sudah tentu tidak ada yang berjalan secara mulus, tentu ada kelemahan dan kelebihan yang mungkin dihadapi, tergantung pada kemampuan orang melaksanakannya. Demikian pula penelitian yang dilakukan ini ada hambatanya. Walaupun hasilnya mengalami peningkatan dari tahap I dan tahap ke II. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat dicermati melalui refleksi yang dilakukan pada masing-masing tahap, sebagai berikut.

## **Tahap I**

Dilihat dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dalam kategori cukup. Kelemahan-kelemahan yang tampak adalah dalam menyajikan pembelajaran, guru model masih sedikit sekali mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu dalam memberikan penghargaan, membangkitkan semangat ingin tahu, serta membangkitkan semangat belajar siswa masih terasa kurang. Hal seperti itu dapat terjadi karena kebiasaan guru dalam menyajikan pembelajaran terlalu mengacu pada target pencapaian kurikulum sehingga mengabaikan hal yang nampaknya sepele tetapi sebenarnya sangat mempengaruhi hasil belajar. Masalah ini sebenarnya sudah dimunculkan ketika berlangsungnya kegiatan refleksi dalam *lesson study*. Dari hasil diskusi tim *lesson study* sudah bersepakat untuk memperbaikinya dengan cara memantapkan simulasi pada tahap berikutnya.

## **Tahap II**

Dari 18 indikator yang digunakan untuk mengobservasi nampak masih ada 1 indikator yang perlu mendapatkan perbaikan, yaitu kemampuan guru model dalam menggunakan berbagai cara membangkitkan semangat belajar siswa (memberikan motivasi). Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan kondisi tertentu yang mengedepankan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sejauh mungkin siswa perlu didorong untuk mampu menata belajarnya sendiri dan menggunakan interaksi antar pribadi dengan teman dan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif/intelektual dan kemampuan sosial. Indikator ini kurang mendapat perhatian guru mungkin karena dalam pembelajaran sebagian besar siswa sudah menampakkan keaktifan. Tetapi walaupun demikian, setelah mencermati dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran secara keseluruhan menampakkan hasil dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *lesson study* yang dilakukan cukup efektif. Demikian juga observasi terhadap pelaksanaan *lesson study* bahkan telah mencapai kategori sangat baik. Oleh karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka tahap dicukupkan sampai tahap II.

### **3. Faktor Pendukung Dalam Penerapan *Lesson study* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Saraswati 1 Denpasar.**

Di samping kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, ada juga faktor-faktor yang mendukung, sehingga pembelajaran dapat lebih kondusif sesuai dengan harapan/tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam penerapan *lesson study* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu agar pembelajaran dapat belajar dengan baik antara lain.

1. Didukung oleh Siswa belajar secara aktif.  
Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif berpikir dan aktif melakukan. Aktif melakukan (hands-on) siswa diberi kesempatan untuk terlibat atau mengalami dengan menggunakan seluruh inderanya. Melalui belajar aktif, siswa terlibat secara mental dan fisik sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
2. Didukung oleh Siswa yang inovatif.  
Siswa inovatif mampu melakukan dan membuat pembaharuan atau inovasi. Inovasi dapat berupa gagasan, benda atau teknologi yang dipandang baru oleh yang akan memperoleh inovasi tersebut. Kebaruan suatu inovasi dapat berupa suatu yang belum pernah ada dan dapat berupa suatu yang baru sebagai hasil suatu modifikasi atau adaptasi.

3. Didukung oleh Siswa yang kreatif.  
Siswa yang kreatif memiliki kepribadian kreatif: Selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran dan aktifitas yang kreatif. Siswa yang kreatif akan mampu mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk yang baru biasanya sudah melewati tahap persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
4. Didukung oleh Siswa yang belajar secara efektif.  
Siswa belajar secara efektif apabila siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa memperoleh kompetensi meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap dan membuat siswa senang. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.
5. Didukung oleh suasana menyenangkan.  
Menyenangkan berarti seluruh komponen fisik dan non fisik bebas dari tekanan. Dalam keadaan "fun" akan melapangkan jalan seseorang dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Disamping itu, keadaan "fun" akan mendorong seseorang untuk sungguh-sungguh, terlibat, dan asyik dalam melakukan sesuatu (termasuk belajar). Keasyikan belajar memungkinkan siswa belajar lebih lama dan sering merasa kekurangan waktu belajar di kelas. Lingkungan yang bebas dari ancaman dapat memberikan perolehan belajar dan retensi yang baik
6. Didukung oleh guru yang mengajar  
Guru mengajar, sesungguhnya bukan pemberi pelajaran, melainkan pembimbing belajar, untuk membelajarkan siswa. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi belajar yang dapat menjadikan siswa mudah belajar, tahu menggunakan sarana dan sumber belajar, bergairah belajar (tingkat keserangan dan ketekunan belajarnya tinggi) atau dengan kata lain guru sebagai fasilitator.
7. Didukung dengan UU Guru dan Dosen  
UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 1, disebutkan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, yang dimaksud dengan peran guru dalam hal ini adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa.
8. Didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif  
*Lesson study (LS)* pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. LS dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-service training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaannya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. LS dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru lain. LS merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut

1. Penerapan *lesson study* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menggunakan dua tahap. Pada tahap I sesuai dengan analisis, maka hasil observasi menunjukkan kualifikasi cukup dengan skor sebesar 66,67, pada tahap II diperoleh skor 79,17 berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil dari kedua tahap tersebut terjadi peningkatan sebesar 12,5. Hal tersebut berarti bahwa penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Saraswati 1 Denpasar pada tahun ajaran 2017-2018. Observasi terhadap pelaksanaan kegiatan *lesson study* pada tahap I telah menunjukkan kategori baik, dengan skor 78,85. Demikian pula pada tahap II kegiatan *lesson study* menunjukkan katagori sangat baik, dengan skor 90,38. Kegiatan *lesson study* di SMP Saraswati 1 Denpasar pada tahun ajaran 2017-2018 sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.
2. Kendala-kendala dalam Penerapan *lesson study* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, yaitu tahap I kelemahan yang tampak adalah dalam menyajikan pembelajaran, guru model masih sedikit sekali mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu dalam memberikan penghargaan, membangkitkan semangat ingin tahu, serta membangkitkan semangat belajar siswa masih terasa kurang. Hal seperti itu dapat terjadi karena kebiasaan guru dalam menyajikan pembelajaran terlalu mengacu pada target pencapaian kurikulum sehingga mengabaikan hal yang nampaknya sepele tetapi sebenarnya sangat mempengaruhi hasil belajar; tahap II kemampuan guru model dalam menggunakan berbagai cara membangkitkan semangat belajar siswa (memberikan motivasi). Sejuah mungkin siswa perlu didorong untuk mampu menata belajarnya sendiri dan menggunakan interaksi antarpribadi dengan teman dan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif/intelektual dan kemampuan sosial. Indikator ini kurang mendapat perhatian guru mungkin karena dalam pembelajaran sebagian besar siswa sudah menampakkan keaktifan.
3. Faktor-faktor yang mendukung penerapan *lesson study* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Saraswati 1 Denpasar, yakni 1) siswa belajar secara aktif; 2) siswa yang inovatif; 3) siswa yang kreatif; 4) siswa yang belajar secara efektif; 5) suasana menyenangkan; 6) guru yang mengajar; 7) dikeluarkannya UU Guru dan Dosen; 8) penataan tujuan secara kolaboratif, percermatan dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Analisisnya*. Jakarta: Graha Indonesia
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2004. *Sekolah Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsana, I. K. (2018, January). Membina Kerukunan Antar Siswa Di Sekolah Melalui Penanaman Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Kearifan Lokal Indonesia Untuk Pembangunan Karakter Universal 2015* (pp. 242-250).
- Sudarsana, I. K. (2018). Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan. *JCES/ FKIP UMMat*, 1(1), 41-51.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.



Suprayoga dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo